

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pegadaian merupakan lembaga keuangan yang mulai berkembang sejak jaman penjajahan Belanda, dan status perusahaannya sendiri berubah mengikuti negara-negara yang saat itu sedang berkuasa, seperti yang dijelaskan oleh Bushtanto (2014:1) bahwa pegadaian pertama kali berstatus sebagai Perusahaan Negara (PN) pada tanggal 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1969 maka statusnya diganti menjadi Perusahaan Jawatan (Perjan). Selanjutnya dengan mempertimbangkan keberadaan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 1990, yang diperbaharui kembali menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 103 Tahun 2000 berubah status menjadi Perusahaan Umum (Perum).

Tidak sampai di sini, mengenai perubahan status kembali dilakukan dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2011, maka status Perusahaan Umum (Perum) digantikan menjadi Perusahaan Perseorangan (Persero), dan istilah ini kemudian masih digunakan sampai saat ini. Menurut Saputra & Mahali (2014) pegadaian adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang pemberian kredit dengan menggunakan sistem gadai, tujuan utamanya adalah untuk memudahkan masyarakat dalam mengembangkan perekonomiannya, sehingga secara tidak langsung keberadaan pegadaian ini adalah untuk mengatasi permasalahan ekonomi masyarakat Indonesia.

Moto utama yang selalu menjadi prinsip pegadaian adalah “mengatasi masalah tanpa masalah”, hal ini dapat dilihat saat nasabah atau masyarakat melakukan transaksi peminjaman, serta upaya-upaya yang diberikan oleh pihak pegadaian melalui produk-produk yang dimunculkan, untuk mempermudah proses peminjaman termasuk mengenai prosedur pengembaliannya. Pada website resminya, pegadaian memberikan banyak informasi untuk mempermudah masyarakat mengetahui prosedur-prosedur secara tidak langsung, serta produk-produk yang dihasilkan oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Tlogomas.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 27 September 2019 pukul 10.00 WIB dengan Bapak Adi Sasmito, S.E selaku Kepala Pimpinan Cabang mengatakan bahwa pegadaian sudah menciptakan banyak produk, tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan nasabah dalam mengembangkan usahanya, salah satu produk yang paling sering digunakan oleh nasabah adalah kreasi, karena produk ini menerapkan sistem fidusia. Melalui pernyataan ini peneliti mencoba mengangkat judul penelitian untuk menganalisis pelaksanaan produk kreasi, yang dalam penerapannya menggunakan sistem fidusia sehingga dapat menarik perhatian pelanggan, serta mampu meningkatkan kinerja para karyawan dalam mewujudkan cita-cita pegadaian, yaitu mengatasi masalah nasabah dengan memberikan pinjaman tanpa memberatkan persyaratan dan lain sebagainya.

Menurut afriyeni (2019) kreasi dalam dunia pegadaian merupakan salah satu produk peminjaman secara kredit yang diberikan untuk jangka waktu tertentu, dalam pelaksanaannya produk ini menggunakan sistem fidusia yaitu

dengan membangun tingkat kepercayaan antar nasabah dengan pihak pegadaian, tujuannya adalah untuk memberikan dana pinjaman dalam membantu usaha baik mikro maupun makro. Kelebihan dari penggunaan produk ini adalah dalam memberikan jaminan kepada pihak pegadaian, nasabah hanya akan menyerahkan surat atau tanda bukti kepemilikan dari barang yang menjadi jaminan, seperti contoh saat nasabah menjadikan motornya sebagai jaminan, maka pihak pegadaian hanya akan meminta BPKBnya saja, sehingga motor dapat digunakan oleh nasabah untuk menjalankan usahanya.

Kemudahan dalam memberikan jaminan inilah yang disebut sebagai sistem fidusia, dalam penggunaannya tidak akan menyulitkan nasabah, namun pihak pegadaian tetap menjalankan prosedur-prosedur tertentu untuk memastikan kepemilikan atas barang jaminan yang diberikan, sehingga terbentuk tingkat kepercayaan tinggi antara kedua pihak. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang dipaparkan oleh Putra & Purnamawati (2013) mengenai sistem fidusia, yaitu suatu sistem yang dimunculkan untuk memudahkan pengembangan usaha mikro maupun menengah oleh para nasabah, dengan menjalankan proses kredit menggunakan jaminan yang berupa BPKB untuk sepeda motor, sertifikat kepemilikan tanah untuk tempat tinggal dan lain sebagainya.

Pernyataan ini memberikan gambaran jelas bahwa munculnya produk kreasi dengan menggunakan sistem fidusia ini dapat menguntungkan pihak nasabah maupun pihak pegadaian, karena nasabah di sini tidak perlu menggadaikan barangnya, hanya menjaminkan surat-surat bukti kepemilikannya, dan keuntungan bagi pihak pegadaian adalah dengan menerima angsuran kecil

yang diterapkan setiap bulannya pada produk kreasi ini. Penekanan yang selalu diperhatikan dalam menjalankan produk-produknya oleh pihak pegadaian adalah memberikan kredit, kredit yang diberikan tentu atas dasar membantu masyarakat yang akan menjadi nasabahnya, dilakukan secara adil dan dapat membantu perekonomian seperti yang dimaksudkan dalam pernyataan sebelumnya mengenai tujuan pegadaian (Faiz, 2010).

## **B. Rumusan Masalah**

Gambaran yang dijelaskan pada latar belakang di atas dapat kemudian peneliti gunakan untuk mengambil beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana proses pemberian kredit pada produk kreasi dengan menggunakan sistem fidusia oleh Pegadaian Cabang Tlogomas?
2. Bagaimana proses pemberian angsuran pengembalian dana dengan menggunakan produk kreasi sistem fidusia oleh Pegadaian Cabang Tlogomas?
3. Bagaimana proses perhitungan bunga kredit produk kreasi pada pemberian modal usaha untuk UMKM yang dimiliki oleh nasabah?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Mempertimbangkan beberapa hal yang peneliti rangkum dalam rumusan permasalahan serta batasan penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- a. Mendeskripsikan proses pemberian kredit pada produk kreasi yang menggunakan sistem fidusia.
- b. Mendeskripsikan proses angsuran dalam menggunakan produk kreasi dengan sistem fidusia.
- c. Mendeskripsikan proses perhitungan bunga kredit pada pemberian modal untuk nasabah UMKM.

## **2. Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat penelitian yang peneliti dapatkan melalui beberapa permasalahan yang dirumuskan, serta batas dalam melaksanakan kegiatan penelitian, yaitu:

### **a. Bagi PT Pegadaian (Persero)**

Penelitian ini ditujukan agar peneliti dapat mengetahui prosedur pelaksanaan salah satu produk Pegadaian yaitu kreasi, sehingga di kehidupan selanjutnya peneliti dapat mempromosikan produk ini pada masyarakat sekitar, oleh karenanya ada keuntungan yang akan dirasakan oleh Pegadaian, yaitu bertambahnya nasabah.

### **b. Bagi Peneliti Lain**

Bagi peneliti lain diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu mempermudah dalam memperoleh rujukan, informasi-informasi maupun pendapat yang dapat memperkuat pemahamannya mengenai judul penelitian yang sama dengan peneliti sebelumnya.